

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjang proses belajar peserta didik guna mengembangkan potensi di dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran dimana sekelompok orang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang relevan dari generasi ke generasi melalui metode seperti pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Selain itu, pengertian lain dari pendidikan adalah suatu usaha dengan sadar menciptakan suasana belajar dan mengajar yang sistematis agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya.

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang terdapat pada Bab I Pasal I yaitu,

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa simbolik yang dapat dipahami oleh semua orang yang melek huruf, seni, seperti musik yang penuh dengan simetri, pola dan ritme yang menarik, kartografer, alat arsitek untuk insinyur, navigator ruang

angkasa, pembuat mesin, dan akuntan. Matematika adalah sebuah ilmu pengetahuan yang melandasi kemajuan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan cara berpikir manusia. Seiring dengan perubahan zaman penguasaan matematika sangat diperlukan sehingga mata pelajaran ini perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan agar mempunyai kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Siswa yang kreatif dalam berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari mata pelajaran matematika.

Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam memberikan suatu ide yang kreatif dalam belajar menurut Gazelci (Rahman, dkk., 2023: 2112). Berpikir tersebut mengikut sertakan sintesis ide-ide, membangun ide-ide baru dan menentukan efektivitasnya. Selain itu, berpikir kreatif juga berkenaan dengan kemampuan untuk membuat keputusan dan menciptakan produk terbaru. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika saat ini cenderung kurang mendapatkan perhatian dari guru, sehingga menyebabkan siswa termasuk pada golongan rendah atau kurang dalam kemampuan berpikir kreatif matematis. Padahal kemampuan berpikir kreatif matematis sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menalar secara logika dan memecahkan sebuah permasalahan pada pembelajaran

matematika. Masalah dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tidak rutin atau masalah terbuka. Faktor penyebabnya adalah bahwa dalam merencanakan problem solving tidak dibahas strategi-strategi yang bervariasi untuk mendapatkan jawaban masalah Usman (Beni & Olenggius, 2019: 139). Hal ini sejalan dengan hasil praobservasi siswa kelas VA SD Negeri 29 Nenak Tembulan diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang masih tergolong rendah dilihat dari nilai matematika siswa, dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang mampu berpikir kreatif, sedangkan 24 siswa belum mampu berpikir kreatif matematis. Banyaknya siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis dikarenakan sifat siswa yang masih ingin bermain dan cenderung belum peduli dengan apa yang dilakukan. Selain itu, cara mengajar guru di kelas yang tidak membuat siswa merasa senang dan simpatik terhadap matematika sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa cenderung rendah. Adapun ciri-ciri siswa yang mampu berpikir kreatif matematis yaitu: 1) terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berpikir dan merespons, 2) toleran terhadap perbedaan pendapat situasi yang tidak pasti, 3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, senang mengajukan pertanyaan yang baik, 4) menghargai fantasi, kaya akan inisiatif, memiliki gagasan yang orisinal, 5) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, 6) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, percaya diri dan mandiri, 7) mempunyai rasa ingin tahu yang

besar, tertarik kepada hal-hal yang abstrak, 8) kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, mempunyai minat yang khas, 9) berani mengambil risiko yang diperhitungkan, memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, 10) tekun dan tidak mudah bosan, tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, 11) peka terhadap situasi lingkungan sekitarnya, dan 12) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu Sumarmo (Ayyubi, dkk., 2023: 7).

Melihat permasalahan yang ada perlu kiranya untuk melakukan analisis untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan cara menyelesaikan soal *open-ended*. Soal *open-ended problem* dalam penyelesaiannya membutuhkan kemampuan pemecahan masalah yang memiliki pengaruh terhadap upaya seseorang supaya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemberian soal matematika memerlukan suatu pemecahan dalam upaya mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu menggunakan soal terbuka (*open-ended*). Pengembangan soal berbasis *open-ended problem* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Amelia dan Pujiastuti (2020:249) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas *Open-Ended* memperoleh hasil penelitian bahwa soal *open-ended problem* yang dikembangkan dapat mengukur tingkat berpikir kreatif matematis karena menyediakan lebih dari satu jawaban.

Permasalahan di atas mendorong peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan soal

yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif, sehingga diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir kreatif dengan tingkat yang tinggi dalam upaya menghadapi permasalahan, baik itu dalam bentuk matematika maupun kehidupan nyata. Menurut Siswono (Fadlilah & Siswono, 2022: 549) tingkat berpikir kreatif seseorang dapat diukur melalui indikator kelancaran, keluwesan dan keaslian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V SDN 29 Nenak Tembulan dalam Menyelesaikan *Open-Ended Problem* Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti fokus pada “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan menyelesaikan *Open-*

Ended Problem Tahun Pelajaran 2023/2024?” dan pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem* Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem* Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem* pada siswa kelas VA SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem*.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem*.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VA SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan *Open-Ended Problem*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kreativitas dan sejumlah manfaat praktis kepada beberapa pihak. Dengan demikian uraian mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan serta memberikan pengetahuan tentang kemampuan berpikir kreatif matematis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi para ahli dalam bidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, sehingga

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sesuai dengan muatan yang terkandung dalam kurikulum untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Merupakan tambahan referensi baru untuk bahan bacaan mahasiswa khususnya di perpustakaan dan sumbangan pikiran berupa Karya Tulis Ilmiah bagi STKIP.

e. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat akademik dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi sebuah dasar untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis yang memerlukan teknik-teknik baru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan diri menuju ke aspek kompetensi pedagogik pada guru itu sendiri.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu kemampuan berpikir kreatif dengan tingkat yang tinggi dalam upaya menghadapi permasalahan, baik itu dalam bentuk matematika maupun kehidupan nyata.

Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai berikut:

- a. Kelancaran (*Fluency*) adalah siswa mampu dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan matematika secara lengkap dan menghasilkan jawaban yang benar.
 - b. Keluwesan (*Flexibility*) adalah siswa mampu dalam menghasilkan gagasan atau jawaban yang bervariasi namun tetap menghasilkan jawaban yang benar.
 - c. Keaslian (*Originality*) adalah siswa mampu dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan dengan dengan cara unik dan berbeda dengan teman lain berdasarkan pemikiran sendiri dan menghasilkan jawaban yang benar.
2. *Open-Ended Problem* adalah pertanyaan terbuka yang memiliki beberapa solusi atau strategi dalam penyelesaiannya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu:
- 1) Waktu

Jangan mengatur waktu kepada anak dengan ketat dan disiplin sedemikian rupa agar anak memiliki waktu senggang untuk bermain.

2) Kesempatan

Apabila anak tidak mendapat tekanan dari kelompok social anak dapat berpikir kreatif. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar dari orang dewasa, mereka harus diberi dorongan untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

4) Sarana

Menyediakan sarana yang mumpuni agar dapat merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan kreativitas anak begitu pula sebaliknya jika mendidik anak secara otoriter akan menghambat kreativitas anak.

6) Pengetahuan

Anak yang memperoleh pengetahuan yang mumpuni maka akan mendorong proses kreativitas.